

## ABSTRAK

Dalam penelitian skripsi kali ini, yang diawali latar belakang keingintahuan penulis mengenai hedonisme yang masih ada di kehidupan dewasa ini. Baik dari seseorang yang telah memiliki di dalam dirinya sifat bermegah-megahan dan berlebih-lebihan dalam semua hal, oleh sebab itu, penulis ingin menjelaskan pembahasan hedonisme dengan menafsirkannya melalui studi komparasi Tafsir Fi Zhilalil Qur'an karya Sayyid Quthb, dan Tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab. Bermegah-megahan merupakan salah satu sifat individu, yang mana sifat ini akan selalu merasa kekurangan terus menerus dan tidak pernah puas dalam segala hal yang berkaitan dengan duniawi dan selalu ingin terus menerus untuk mengujanya. Hingga ajal kematian lah yang mampu untuk menghentikannya.

Pada ranah kajian kali ini, penulis memakai deskriptif kualitatif, dengan mengumpulkan data tentang hedonisme dari berbagai buku, karya ilmiah, dan yang lainnya, yang masih selaras dengan riset ini. Kemudian semua data di telaah satu persatu melalui metode analisis serta memakai penafsiran Sayyid Quthb dan Quraish Shihab dalam menjabarkan berbagai ayat di dalam Al-Qur'an tentang hedonisme, kemudian semua data dijadikan satu dan dirangkai menjadi suatu kerangka kajian.

Dari hasil riset ini penulis dapat menyimpulkan bahwa bermegah-megahan dapat mengarahkan individu pada sifat yang tak terpuji, seperti sombong dengan apa yang dia peroleh saat ini, muka dari kekayaan, kedudukan serta yang lainnya. kata bermegah-megahan dapat diuraikan menjadi sifat individu, yang mana mereka menjadikan patokan bahwa kehidupan dunia lah yang harus dipenuhi, dan harus dijadikan sasaran hidup yang lebih utama.

Kata Kunci: *Hedonism, fi zhilalil Al-Qur'an, Al- Misbah*



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Saat ini, bisnis telah berkembang dengan sangat cepat dan mengalami perubahan terus-menerus. Perubahan dalam teknologi dan gaya hidup masyarakat adalah contoh dari perubahan ini, yang disebabkan oleh globalisasi saat ini. Dalam era globalisasi saat ini, ada banyak merek, produk, dan layanan yang bersaing serta harga yang tersedia di pasar, sehingga pelanggan memiliki banyak pilihan dan alternatif produk dan jasa yang dapat memenuhi kebutuhan mereka dan memiliki hak untuk memilih apa yang mereka inginkan.

Sebagai konsumen, manusia pasti memiliki kebutuhan dan keinginan. Baik kebutuhan maupun keinginan pelanggan sangat beragam dan dapat berubah seiring berjalannya waktu, dan dipengaruhi oleh banyak

faktor yang memengaruhi keputusan mereka untuk membeli sesuatu.<sup>1</sup> Perilaku konsumen sangat penting bagi orang yang dengan berbagai alasan ingin memengaruhi atau mengubahnya.<sup>2</sup>

Persaingan produk semakin ketat, perusahaan berlomba-lomba memperluas pangsa pasarnya, mencoba menarik pelanggan dengan cara mempengaruhi sikap konsumen agar bersedia membeli produk-produk mereka. Jasa dan layanan smartfren misalnya, memiliki nilai-nilai (*values*) yaitu sebagai mitra yang terbaik bagi pelanggan dengan menawarkan solusi yang cerdas dalam layanan-layanan telekomunikasi untuk meningkatkan pengalaman hidup pelanggan dalam berkomunikasi.<sup>3</sup>

Kemunculan gaya hidup dipengaruhi oleh keberadaan masyarakat yang mengalami pergeseran dalam distribusi gengsi sosial atau *prestise* yang dapat diwujudkan dalam berbagai cara oleh masyarakat perkotaan yang ingin bermetamorfosis. Hal ini dapat dilihat dalam kehidupan masyarakat perkotaan yang menjadikan status sebagai sesuatu yang penting, misalnya cara berpakaian atau melalui berbagai atribut yang melekat pada seseorang.<sup>4</sup>

Kehadiran 'influencer' di media sosial sangat mempengaruhi rasa kecemburuan untuk memiliki benda-benda mewah yang sebenarnya tidak sanggup untuk didapatkan sehingga memaksakan segala cara meskipun harus berhutang. Pergaulan atau bergaul dengan orang-orang yang memiliki standar hidup mewah, menggunakan barang-barang bermerek, sehingga muncul rasa minder ketika tidak sepadan dengan mereka. Akhirnya demi mengikuti pergaulan tersebut mereka rela menghabiskan uang untuk membeli barang yang sama. Di sisi lain kehadiran ajaran Islam mengajarkan manusia tentang kebahagiaan abadi yang menyeimbangkan rohani dan jasmani, dunia dan akhirat. Hidup bukan hanya diperoleh dari kehidupan

---

<sup>1</sup> Jefri Putri Nugraha, Teori Perilaku Konsumen, PT. Nasya Expanding Management, Pekalongan, 2021), hal. 1.

<sup>2</sup> Jefri Putri Nugraha, Teori Perilaku Konsumen, PT. Nasya Expanding Management, Pekalongan, 2021), hal. 3.

<sup>3</sup> Melissa Paendong, Maria V. J. Tielung, "Pengaruh Kebutuhan dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian Ponsel Smartfren di Galeri Smartfren Cabang Manado", Vol. 16, No. 04 Tahun 2016. Hal. 387.

<sup>4</sup> Wahyu Hidayat, Gaya Hidup Masyarakat Perkotaan (Studi Kasus Terhadap Pelanggan Warung Kopi di Kota Makasar), Tesis, Program Pascasarjana Departemen Sosiologi Fisip Unhas 2021, Hal 2.

memuaskan keinginan-keinginan sesaat. Kebahagiaan terletak pada kesanggupan mengendalikan diri dari dorongan sifat-sifat buruk dan negatif atau mengendalikan hawa nafsu.

Sebagian besar masyarakat mendeskripsikan sebagai gaya hidup “hedonisme” sebuah perilaku konsumtif atau konsumerisme yang berdampak buruk bagi penganutnya. Tentu saja gaya hidup tidak muncul begitu saja namun dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Sedari kecil terlalu dimanjakan orangtua, diberi berbagai fasilitas atau kemudahan sehingga merasa selalu mendapatkan apa yang diinginkan tanpa mempedulikan neraca kebutuhan, dan faktor lainnya.

Islam memandang keinginan manusia untuk mencari, memiliki dan memanfaatkan harta sebagai sesuatu yang lazim. Terdorong oleh naluri, bahwa harta yang diperoleh, dimiliki dan dimanfaatkan oleh manusia untuk memenuhi hajat hidupnya. Pengingkaran terhadap naluri manusia untuk memperoleh, memiliki dan memanfaatkan harta bertentangan dengan tabiat manusia itu sendiri. Atas nama harta manusia rela mempertaruhkan jiwa dan raganya.<sup>5</sup>

Tiap usaha manusia dalam mewujudkan keperluan hidupnya di dunia harus tetap berada dalam koridor dan pengawalan aturan-aturan Allah. Islam menganjurkan manusia mengutamakan hal-hal yang bersifat spiritual dan mengambil manfaat secara wajar dari kekayaan yang Allah berikan. Beginilah penuturan Tuhan dan ini merupakan harga mati dalam rangka membangun etika terhadap harta.<sup>6</sup>

Iman berfungsi sebagai pegangan dalam memberikan perspektif dunia yang cenderung membentuk kepribadian seseorang, yang pada gilirannya sangat memengaruhi kualitas dan kuantitas seorang individu. manusia, baik dalam hal pemenuhan kebutuhan duniawi maupun spiritual. Oleh karena itu, penelitian menyeluruh tentang penerapan pola hidup sederhana dari sudut pandang Al-Qur'an, khususnya penelitian tentang ayat-ayat yang memberikan prinsip untuk menerapkan pola hidup sederhana untuk mencapai keseimbangan antara kebutuhan duniawi dan ukhrawi. Sebenarnya, manusia adalah makhluk yang mengonsumsi berbagai macam

---

<sup>5</sup> Husein Imbali, “Membangun Etika Qur’ani Terhadap Harta” *Jurnal Madani*, Vol. 1, No.2, Hal. 452.

<sup>6</sup> Husein Imbali, “Membangun Etika Qur’ani Terhadap Harta” *Jurnal Madani*, Vol. 1, No.2, Hal. 456.

barang, mulai dari yang sederhana hingga yang canggih dan mewah, yang dapat dibeli di toko-toko yang tersedia secara *online* maupun *offline*.<sup>7</sup>

Salah satu nilai penting dari pola hidup sederhana dalam Islam adalah menahan diri dari pemborosan, berbagi dengan orang lain, dan menjaga keselarasan dengan alam. Dengan menerapkan pola hidup sederhana ini, masyarakat diharapkan dapat mengurangi dampak negatif pada lingkungan, mengurangi kesenjangan sosial, dan mencapai keberkahan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup>

Al-Qur'an sangat memperhatikan harta, mulai dari proses mencari, memiliki, dan memanfaatkannya. Ini karena masalah yang lebih penting dari harta itu sendiri adalah bagaimana ia dapat memberi kebahagiaan bagi pemiliknya baik di dunia maupun di akhirat. Dengan demikian, agama Islam tidak pernah mencela atau membenci harta, bahkan melihat harta sebagai bagian penting dari iman. Namun, Islam juga memberi peringatan agar orang tidak diperbudak oleh kekayaan.<sup>9</sup>

Dimungkinkan bahwa perilaku atau pola konsumsi seseorang dapat mencerminkan gaya hidup yang mereka anut. Sebagai contoh, seseorang yang konsumtif suka membeli barang yang sebenarnya tidak mereka butuhkan, tetapi dengan meningkatkan status media sosialnya di masyarakat sekitar, mereka membeli barang tersebut.

Gaya hidup seseorang dirancang untuk memenuhi kebutuhannya dan bersosialisasi dengan orang lain. Perilaku yang ditunjukkan setiap orang untuk menunjukkan status sosialnya juga terkait dengan citra diri mereka. Dalam konteks ini, gaya hidup hedonisme dimaksudkan. Untuk dapat masuk ke dalam kehidupan sosial yang diinginkannya, masyarakat modern banyak menganut gaya hidup ini untuk menyesuaikan diri dengan trend kontemporer.

Seperti beberapa kasus sebelumnya, misalnya Presiden Jokowi meminta wapolri untuk tidak pamer kemewahan. "presiden jokowi di buat geram oleh beberapa abdi Negara dan beberapa kementerian pamer

---

<sup>7</sup> Moh. Mauluddin, Nur Habibah, Pola Hidup sederhana Dalam Kajian Tafsir Maudhu', *Jurnal al-Furqon Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 5 No. 2 Desember 2022, hal. 232.

<sup>8</sup> Moh. Mauluddin, Nur Habibah, Pola Hidup sederhana Dalam Kajian Tafsir Maudhu', *Jurnal al-Furqon Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 5 No. 2 Desember 2022, hal. 232.

<sup>9</sup> Husein Imbali, "Membangun Etika Qur'ani Terhadap Harta" *Jurnal Madani*, Vol. 1, No.2, Hal. 452.

harta dan gaya hidup mewah. Polri turut mengingatkan anggotanya untuk tidak pamer kemewahan.

Gatot Eddy Pranomo mengatakan personel polri khususnya sudah di amanati unti tidak menjalani gaya hidup hedon.<sup>10</sup>

Kemudian yang sama sama kita ketahui beberapa waktu lalu telah terjadi contoh kasus yaitu Indra Kenz “Pada 3 Februari lalu, 8 orang korban aplikasi Binomo melaporkan Indra Kenz ke polisi. Mereka mengaku merugi sejumlah Rp 2,4 miliar.

"Ini Pasal 27 ayat 2 terkait dengan perjudian online, kemudian Pasal 28 ayat 1 terkait dengan berita bohong yang merugikan konsumen dengan transaksi elektronik itu, dan 378 itu berkaitan dengan penipuan, serta kalau Pasal 3, Pasal 5, dan Pasal 10 TPPU itu terkait dengan tindak pidana pencucian uang ya, baik yang ada di luar negeri maupun yang ada di Indonesia," jelasnya.

Indra Kenz terancam hukuman penjara selama 20 tahun dengan pasal berlapis, yakni tindak pidana pencucian uang (TPPU) hingga penipuan. Kemudian aset tersangka penipuan dan TPPU kasus Binomo, Indra Kenz disita. Total aset yang disita mencapai Rp 57,2 miliar.”<sup>11</sup>

Dari contoh kasus yang telah disebutkan di atas, bahwa kita dapat mengambil pelajaran yaitu, jangan terlalu mengikuti hawa nafsu untuk hidup hedon.

Hawa nafsu adalah motivator yang sangat kuat yang mendorong orang untuk bertindak melampaui batas. Karena mereka yang melampaui batas lebih mengutamakan keinginan mereka daripada hukum. Menurut Al-Jurjawi, sebagaimana dikutip oleh Abud bin Ali bin Dar, Hawa nafsu adalah kecenderungan jiwa (nafsu) kepada sesuatu yang dapat dinikmati oleh syahwat tanpa alasan syar'i. Allah SWT telah melarang umatnya untuk mengikuti hawa nafsu mereka.

---

<sup>10</sup> <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6618293/wanti-wanti-wakapolri-agar-anggota-polisi-tak-pamer-kemewahan> diakses Jum'at, 24 november 2023

<sup>11</sup> <https://news.detik.com/berita/d-5983601/kronologi-kasus-indra-kenz-dipolisikan-ditahan-hingga-dimiskinkan>, diakses Jum'at, 24 november 2023

يٰٓبَنِي ٓءَادَمَ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَشَرِبُوْا وَّلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا  
يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

“*Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid, Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.*”

Banyak mufassir telah memberikan berbagai interpretasi tentang ayat ini. seperti yang dikatakan asy-Syaukani (w. 1834 M) dalam tafsir *Fathul Qadir*. Bahwa ayat ini mengandung perintah dari Allah SWT untuk makan dan minum, tetapi Dia juga melarang hamba-Nya untuk makan terlalu banyak. Sikap berlebihan adalah ketika seseorang melakukan sesuatu bukan karena kebutuhan; misalnya, mereka makan ketika mereka kenyang atau membelanjakan uang mereka bukan untuk kebutuhan. Hal ini dilarang dalam Al-Qur'an.<sup>12</sup> Dalam Tafsir Ath-Thabari, yang ditulis oleh Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari pada tahun 923 M, dia menyatakan hal ini. Pada ayat ini, Allah SWT memerintahkan hamba-Nya untuk makan dan minum dari makanan yang berkualitas tinggi. Dengan kata lain, Allah SWT melarang hamba-Nya mengharamkan apa yang telah diharamkan dan menghalalkan apa yang telah diharamkan.

Karena perbuatan itu termasuk melampaui batas yang dilarang dalam ayat tersebut oleh Allah SWT. Penafsiran ini sejalan dengan *Ruh al-Ma'ani* karya Al-Alusi (w. 1854 M) 14 dan Shafwah at-Tafasir karya Ali ash-Shabuni.<sup>13</sup> Ini berarti larangan makan dan minum terlalu banyak.

Hedonisme, menurut KBBI, adalah pandangan yang menganggap bahwa setiap kesenangan dan kenikmatan materi merupakan tujuan utama dalam hidup seseorang. Menurut Collin Gem, hedonisme adalah sebuah doktrin yang mengatakan bahwa kesenangan adalah hal yang paling penting dalam hidup seseorang. Tokoh-tokoh yang mendorong hedonism.

Beberapa tokoh yang menjadi pelopor paham hedonisme berasal dari Yunani. Diawali oleh Sokrates yang menanyakan, “Apa yang sebenarnya

<sup>12</sup> Al-Alusi Al-Baghowi, *Ruh al-Ma'ani fi tafsir al-Quran, Adzim wa al-sab' al Matsani* Jilid 3, (Bairut: Daarul Hiyaa), h. 475-476

<sup>13</sup> Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Shafwatut Tafâsir*, Jilid 2, terj. H.Yasin, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar,2011), h.296

menjadi tujuan akhir hidup manusia?”. Pertanyaan ini kemungkinan besar ditanyakan pula oleh sebagian besar masyarakat dunia atau masyarakat Indonesia sekarang, ini? Dua tokoh ini menjawab pertanyaan Sokrates tersebut melalui pengertian hedonisme berikut ini.

Dalam menjawab pertanyaan Sokrates, Aristippus mengatakan bahwa kesenangan adalah tujuan alami manusia dalam hidup. Jika mereka tidak bisa mencapainya, manusia akan mencari tujuan lain.

Epikuros, di sisi lain, memberikan pengertian hedonisme yang lebih luas. Epikuros membahas kesenangan rohani dan fisik. Itu adalah jiwa yang bebas dari keresahan dalam arti kesenangan rohani dan jasmani.

Istilah "hedonisme" sangat populer di kalangan masyarakat, termasuk remaja. Mencari kebahagiaan dalam hidup melalui ukuran materi secara duniawi juga dapat disebut sebagai hedonisme. Budaya Barat sangat memengaruhi kehidupan masyarakat Indonesia, dan ini membuat mereka mengalami perubahan gaya hidup, baik yang positif maupun negatif.

Dari rangkaian permasalahan di atas, peneliti terinspirasi untuk menggali pandangan Al-Qur'an terhadap gaya hidup hedonisme. Sehingga menghasilkan sebuah karya tugas akhir skripsi dengan judul “Hedonisme Menurut Perspektif Al-Qur'an (Studi komparasi Tafsir Fi Zhilalil Al-Qur'an Dan Tafsir Al-Misbah”.

## **B. Identifikasi, Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang dipaparkan oleh penulis dapat ditemukan beberapa masalah yang dirasa perlu untuk dibahas. Di antara masalah yang patut diidentifikasi adalah sebagai berikut :

- a. Nilai-nilai keislaman yang semakin redup.
- b. Kemubadziran yang dianggap lumrah tanpa mempertimbangkan sisi manfaat dan kerugiannya.
- c. Maraknya perilaku tidak dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan
- d. Hedonisme dianggap sebagai sesuatu yang lumrah padahal terdapat banyak akibat buruk di dalamnya.
- e. Kesenjangan sosial antara ekonomi kelas atas dan bawah.
- f. Semakin pudarnya gaya hidup *qana'ah* (sederhana) dan apa adanya.

## 2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dan juga identifikasi masalah yang telah diuraikan maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Banyaknya kajian tematik yang bisa diteliti dalam Al-Qur'an, maka penulis membatasinya dengan fokus kepada ayat QS. Al-Arâf [7]:31, QS. Al-Kahfi [18]:7, QS. Al-An'âm [6]:32 dan QS. Al-Hadîd [57]:20. Ayat-ayat tersebut merupakan ayat yang berhubungan dengan hedonisme.

Penulis mengambil beberapa contoh ayat diatas karena, ayat di atas termasuk beberapa sample term-term yang mengarah ke hedonisme.

- b. Melihat banyaknya para mufassir, maka penulis membatasi pembahasan ini pada kitab tafsir yang dikhususkan pada tafsir al-Misbah karya Quraish Shihab dan Tafsir Fi Zhilalil Al-Qur'an karya Sayyid Quthub.

Penulis mengambil rujukan dari dua mufassir karena, penulis ingin mengetahui bagaimana pendapat mufassir nasional dan mufassir internasional mengenai hedonisme.

## 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan dari penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana pandangan al-qur'an terhadap gaya hidup hedonism.

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menguraikan penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an tentang hedonisme.
2. Menjelaskan relevansi pandangan Al-Qur'an terhadap hedonisme pada masyarakat saat ini.

## D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini memiliki beberapa manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan pengetahuan ilmiah di bidang ilmu agama Islam dan tafsir.
  - b. Penelitian ini dapat dijadikan penelitian selanjutnya yang serupa, dan sedikit banyak penelitian ini akan memberikan kontribusi bagi pengembangan pengetahuan ilmiah di bidang ilmu agama Islam dan tafsir.
2. Secara Praktis
- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan setiap masyarakat dapat menyadari dan merubah kebiasaan-kebiasaan mulai dari hal terkecil agar tidak memiliki sifat hedon.
  - b. Melalui penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan atau pegangan dalam menanggulangi terhadap bagi masyarakat modern.
  - c. Penelitian ini dapat dijadikan landasan atau pedoman untuk memahami pandangan Al-Qur'an mengenai terhadap dengan metode tematik.

## E. Kajian Pustaka

Tujuan dari tinjauan pustaka yaitu pemaparan singkat dari hasil-hasil penelitian sebelumnya yang terkait pokok pembahasannya dengan yang diteliti. Berdasarkan penelusuran penulis terhadap beberapa pembahasan yang terkait maka penulis akan mengemukakan beberapa karya tulis, di antaranya:

1. Penanggulangan Terhadap Hedonisme Melalui Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Wungu Kabupaten Madiun, oleh Marinda Nur Fauzi Sufi.<sup>14</sup> 2016: Program Studi Pendidikan Agama Islam di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam skripsinya, penulis membahas tingginya pada siswa SMA Negeri 1 dan menjelaskan upaya guru PAI untuk mengatasi program operasi rutin yang dilakukan oleh guru BP/BK. Persamaan skripsi ini dengan judul yang akan penulis pelajari adalah sama-sama tentang hedonisme gaya hidup. Perbedaan terletak pada metode yang digunakan, yang merupakan pendekatan pendidikan untuk

---

<sup>14</sup> Marinda Nur Fauzi Sufi, "Penanggulangan Gaya Hidup Hedonisme Melalui Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Wungu Kabupaten Madiun," *Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2016, h

menanggulangi, yang berbeda dengan apa yang terjadi di SMA Negeri 1. Skripsi ini membantu dengan menambahkan wawasan lebih luas tentang terhadap dan memberikan informasi tentang berbagai program kedisiplinan yang dibuat oleh guru agama dan disiplin ilmu keagamaan. Analisis Gaya Hidup hedonisme Terhadap Perilaku Konsumsi (Impulse Buying) Mahasiswa Dalam Perspektif Ekonomi Syariah. Dalam Skripsinya penulis membahas realita gaya hidup mahasiswa sehari-hari. Penelitian ini bersifat penelitian lapangan. Persamaan skripsi ini dengan judul yang akan penulis teliti adalah sama-sama membahas gaya hidup hedonisme. Perbedaannya terletak pada coraknya dimana penulis meneliti ayat-ayat tentang hedonisme menurut para mufassir.

2. Hubungan antara Gaya Hidup Hedonis dan Perilaku Konsumtif Fashion Pakaian pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Angkatan 2015 UIN Maliki Malang.<sup>15</sup> 2017, di Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam makalahnya, dia menjelaskan hubungan antara dengan perilaku konsumtif. Dengan kata lain, perilaku konsumtif akan meningkat jika tingkat terhadap tinggi. Namun, mahasiswa yang diklasifikasikan sebagai gaya hidup tingkat sedang juga memiliki perilaku konsumtif yang sebanding. Skripsi ini dan judulnya sama-sama membahas gaya hidup hedonisme. Yang membedakan adalah teori yang digunakan penulis untuk menangani gaya hidup hedonisme. Skripsi ini membantu dengan menambahkan wawasan lebih luas tentang hedonisme dan menjelaskan bagaimana gaya hidup hedonis memengaruhi perilaku konsumtif.
3. Jurnal berjudul "Budaya Hedonisme Dan Konsumtif Dalam Berbelanja Online Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Syariah" ditulis oleh Iin Emy Prastiwi dan Tira Nur Fitria. Jurnal ini membahas kebutuhan manusia untuk mendapatkan barang dan jasa hanya untuk kepuasan diri sendiri. Oleh karena itu, selama manusia tidak bersyukur, mereka akan terus berusaha memenuhi kebutuhan tersebut.
4. Jurnal "Hubungan Antara Gaya Hidup Hedonis Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja", ditulis oleh Ranti Tri anggraini dan Fauzan Heru Santhoso, diterbitkan pada tahun 2017 di Universitas Gadjah

---

<sup>15</sup> Dewy Alfiyah Rahmach, "Hubungan Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif Fashion Pakaian Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi

Mada Yogyakarta.<sup>16</sup> yang berjudul Jurnal ini membahas bagaimana perilaku konsumtif remaja modern berhubungan dengan hedonisme.

5. Skripsi Sri Mulyati, mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2020 berjudul "Kritik al-Qur'an Terhadap Gaya Hidup Hedonisme dalam Tafsir Juz "Amma Karya Muhammad Abduh".<sup>17</sup> Dalam Tafsir Juz "Amma, Al-Qur'an mengkritik gaya hidup hedonisme.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Fokus penelitian ini adalah mempelajari beberapa ayat yang terkait dengan judul skripsi, yang menunjukkan bahwa skripsi ini adalah penelitian kualitatif, sebuah pendekatan penelitian yang membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang objek atau fenomena yang akan diteliti.<sup>18</sup> Oleh karena itu, secara klasifikasi, penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan, atau penelitian kepustakaan, yang berarti mengumpulkan data dengan membaca, menelaah buku dan literatur lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian.

### 2. Sumber Data

- a. Sumber data primer merupakan bahan utama yang menjadi rujukan dalam pengambilan materi yang akan disuguhkan. Dalam hal ini, data primer yang penulis gunakan adalah tafsir *al-Misbah* karya Quraish Shihab dan Fi Zhilal Al-Qur'an karya Sayyid Quthb.
- b. Sumber data sekunder yang penulis gunakan yaitu buku-buku karya Quraish shihab dan Sayyid Quthb, buku-buku yang membahas tentang hedonisme, berlebih-lebihan, jurnal-jurnal, dan buku-buku lain yang berkaitan dengan pembahasan dalam skripsi ini.

### 3. Metode Pengumpulan Data

---

<sup>16</sup> Ranti Tri angraini dan Fauzan Heru Santhoso "*Hubungan Antara Gaya Hidup Hedonis Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja*". Universitas Gadjah Mada Yogyakarta pada tahun 2017

<sup>17</sup> Sri Mulyati, *Kritik al-Qur'an Terhadap Gaya Hidup Hedonisme dalam Tafsir Juz 'Amma Karya Muhammad Abduh'* UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2020

<sup>18</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, h. 30

Penulis mengumpulkan data dengan melakukan studi literasi (penelusuran kepustakaan) dari berbagai sumber perpustakaan dan mencari informasi terkait dalam artikel-artikel dan jurnal-jurnal.<sup>19</sup> Penulis juga menggunakan metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal yang sesuai dengan topik bahasan yang berupa catatan, buku, majalah, jurnal dan sebagainya. Penulis juga melakukan penelusuran internet dalam rangka memperoleh data terbaru yang sesuai dengan permasalahan. Setelah menemukan bahan dari berbagai data-data, selanjutnya akan diteliti sehingga dapat membantu dalam memperoleh penjelasan dari pertanyaan rumusan masalah.

#### 4. Metode Analisis

Setelah data dipelajari dan dipahami, informasi dikelompokkan ke dalam sub-sub masalah untuk selanjutnya diuraikan secara deskriptif untuk memberikan gambaran yang akurat tentang subjek penelitian. Untuk mencapai kesimpulan yang tepat, penafsiran mufassir juga diperlukan untuk membantu penulis.<sup>20</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan maudhu'i (tematik), yang menurut Quraish Shihab adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan tema atau topik yang akan dibahas
- b. Menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan tema
- c. Memahami ayat demi ayat yang telah dipilih sambil memperhatikan konteks turunnya ayat (Asbâbun Nuzûl)
- d. Menyusun urutan turunnya ayat dari ayat-ayat yang telah dipilih
- e. Memahami korelasi (*Munâsabah*) ayat-ayat tersebut dalam surahnya masing-masing
- f. Menyusun pembahasan dalam kerangka outline yang sempurna, tersusun dan utuh
- g. Melengkapi penjelasan dengan Hadis Nabi, riwayat sahabat dan lain-lain yang dianggap relevan dengan tema (*opsional*). Demikian agar pembahasan menjadi lebih sempurna dan komprehensif

---

<sup>19</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, h. 52

<sup>20</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, h. 60

- h. Langkah terakhir adalah menghimpun masing-masing ayat pada kelompok uraian ayat dengan menyisihkan yang telah terwakili, atau mengkompromikan antara yang umum (*'Am*) dan khusus (*Khash*), *Muthlaq* dan *Muqayyad*.

### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan penelitian ini, penulis akan membagi pembahasannya dengan 5 bab, Di antaranya sebagai berikut:

**BAB I** : Membahas tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, Tujuan dan manfaat penelitian, kajian Pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan..

**BAB II** : Penulis membahas pengertian umum hedonisme, bahaya hedonisme, faktor-faktor terjadinya hedonisme serta hal yang berkaitan dengan hedonisme, ciri-ciri hedonisme dan bentuk bentuk hedonisme.

**BAB III** : Membahas profil tafsir Al-misbah dan Fi Zhilal Al-Qur'an.

**BAB IV** : Membahas tentang term-term hedonisme dalam Al-Qur'an, Membahas tentang Analisa data penafsiran Al-Misbah tentang hedonisme dan penafsiran Fi Zhilalil Qur'an.

**Bab V** : Penutup yang berisikan kesimpulan atau inti dari seluruh penelitian, kemudian saran – saran untuk penelitian selanjutnya.